

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pendidikan yaitu tercapainya kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, dan mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Diseluruh proses pendidikan, di sekolah di kampus atau ditempat di tempat lain dalam menimba ilmu pengetahuan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung banyak bagaimana proses belajar yang di alami oleh peserta didik.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menuntut para pendidik memiliki sejumlah kemampuan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melalui hasil pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>1</sup> Dalam hal ini dosen memiliki tugas dan wewenang

---

<sup>1</sup> Ismail SM, M.Ag dkk, *KOMPILASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006), hlm. 14

menyampaikan kepada para mahasiswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan serta memiliki strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk diterapkan di perkuliahan.

Dalam PP RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi tentunya dalam proses pembelajarannya harus memenuhi standar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (mahasiswa). Oleh karena itu pengetahuan tentang gaya belajar cukup penting dalam pembelajaran. Ketika seorang dosen mengetahui gaya belajar mahasiswanya serta mengetahui kecenderungan gaya belajarnya masing-masing, hal tersebut dapat digunakan sebagai langkah awal untuk memberikan materi baru dan lanjutan dalam proses pembelajaran, ini sangat berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa pada materi baru yang akan disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi nilai untuk mencapai kriteria kelulusan minimal.

Gaya belajar merupakan cara termudah bagi seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka memahami suatu hal (pelajaran). Menurut S. Nasution gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti

dapat menggolong-golongkannya.<sup>2</sup> Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat, karenanya, sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah fenomena atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan kunci utama untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah/kampus dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda juga tingkatannya. Sebagian dari para peserta didik lebih suka belajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, membaca dan bisa memahaminya, ada juga yang senang dengan cara penyampaian secara lisan dan mendengarkan sehingga mampu memahaminya, sementara itu ada yang lebih suka melalui praktek secara langsung. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

... إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“....Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.<sup>3</sup> (Al-Isra Ayat 36)

Allah memberikan sarana pendengaran, penglihatan dan qolbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar, cara

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2011), hlm.94

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an), hlm. 285.

apapun yang dipilih dalam menyerap informasi atau pelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, apabila dosen dapat memahami cara belajar mahasiswanya, maka dosen pun lebih cepat dan mudah mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang kuliah. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa memahami gaya belajarnya sendiri, maka mahasiswa lebih mudah dan cepat mempelajari suatu materi kuliah tertentu karena sebenarnya setiap mahasiswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Dengan mengetahui gaya belajarnya masing-masing mahasiswa juga akan lebih termotivasi untuk bertanya, rajin mengikuti perkuliahan, seiring dengan meningkatnya kemampuan dalam memahami dan menangkap materi yang diterimanya.

Namun pada tingkatan realita, disinyalir ada mahasiswa yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya belajar tertentu. Disisi lain, dosen juga tidak memperhatikan gaya belajar serta kecenderungan belajar dari masing-masing angkatan mahasiswa tadaris kimia angkatan 2011-2013 dalam perkuliahannya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa kimia mengatakan bahwa karakteristik materi pada bidang studi kimia yakni memakai konsep hitung (eksak) bahkan ada yang bersifat abstrak seperti kimia organik yang menekankan konsep ke tingkat mikroskopik (molekuler) simbolik serta

tergolong materi perkuliahan yang tidak mudah sehingga sulit memahaminya. Hal ini bisa dilihat dari nilai mahasiswa pada masing-masing mata kuliah, beberapa mata kuliah tertentu masih banyak didominasi nilai C atau dibawah KKM. Misal pada angkatan 2013 nilai kimia dasar I sebanyak 18,96% mendapatkan nilai A, 37,93% mendapatkan nilai B, 43,10% mendapatkan nilai C. Pada kimia dasar II sebanyak 13,79% mendapatkan nilai A, 44,82% mendapatkan nilai B, dan 41,37% mendapatkan nilai C,D. Pada angkatan 2012 kimia organik II sebanyak 8,57% mendapatkan nilai A, 14,28% mendapatkan nilai B, dan 77,14% merupakan nilai C,D,E. Sedangkan pada angkatan 2011 nilai kimia anorganik II sebanyak 16,12% mendapatkan nilai A, 41,93% mendapatkan nilai B, dan 41,93% merupakan nilai C,D, dan E. Adapun nilai KKM yang ditetapkan kepada mahasiswa IAIN Walisongo ialah 60.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“GAYA BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN WALISONGO SEMARANG (Wawancara Terfokus Terhadap Mahasiswa Tadris Kimia Angkatan 2011-2013)”**. Dengan harapan hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian bagi para dosen untuk selalu memperhatikan gaya belajar mahasiswanya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kecenderungan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa Tadris Kimia dari angkatan 2011-2013?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa tadris kimia angkatan 2011-2013.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan menjadi salah satu sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengkaji materi-materi yang berhubungan dengan gaya belajar serta disiplin ilmu lainnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan dan informasi tambahan bagi dosen tentang gaya belajar yang dimiliki mahasiswa khususnya dosen di lingkup program studi Tadris Kimia dalam rangka meningkat mutu mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tetap memperhatikan gaya belajar mahasiswa.

- b. Bagi mahasiswa dengan mengetahui gaya belajarnya masing-masing, maka mereka akan lebih termotivasi untuk bertanya, rajin mengikuti perkuliahan, seiring dengan meningkatnya kemampuan dalam memahami dan menangkap materi yang diterimanya.
- c. Bagi jurusan lain terutama tadris-tadris lain dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang pentingnya memperhatikan gaya belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi.
- d. Bagi peneliti memperoleh informasi tambahan dan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar masing-masing individu.